MATERI GITAR KLASIK TINGKAT DASAR KHUSUS USIA 7-13 DI RHYTHM STAR MUSIC SCHOOL (RSMS) JOGJA

Satria Bonang C.J., Kustap Yusuf*), Maria Octavia Rosiana Dewi*)

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

Joe.Satch@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study discusses the classical guitar learning process in children aged 7-13 in Rhythm Star Music School Jogja. The method used in this research is qualitative research methods to include other research techniques include: observation, literature, literature analysis and interviews. The study was conducted by means of taking the learning process in several times with one teacher and several students from learning materials, teaching how to provide the material, and the attitude of the students during the learning process. Previous students use the old syllabus, where the material is too hard to play for students aged 7-13, so the authors stringing material is much simpler. The results showed students prefer material from writers, even the students liked one song learned, to be played repeatedly, it is because the material is more simple and not as difficult as existing materials. Most students aged 7-13 years is more like playing a simple melody rather than play some of the techniques that the writer is quite difficult if played for a child that age.

Keyword: classical guitar, material basic, learning.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran gitar klasik pada anak usia 7-13 di Rhythm Star Music School Jogja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik peneltian antara lain :observasi, studi pustaka, analisis pustaka dan wawancara. Penelitian dilakukan dengan cara memperhatikan proses pembelajaran dalam beberapa kali dengan satu pengajar dan beberapa siswa mulai dari materi pembelajaran, cara pengajar memberikan materi ,dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Sebelumnya siswa-siswi menggunakan silabus lama, dimana materi terlalu sulit dimainkan bagi siswa-siswi berusia 7-13, sehingga penulis merangkai materi yang lebih sederhana. Hasil penelitian menunjukan siswa lebih suka materi dari penulis, bahkan siswa-siswi menyukai salah satu lagu yang dipelajari, sampai dimainkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berulang kali, hal itu dikarenakan materi lebih sederhana dan tidak sesulit materi yang sudah ada. Sebagian besar siswa berusia 7-13 tahun lebih menyukai memainkan melodi sederhana ketimbang memainkan beberapa teknik yang menurut penulis cukup sulit jika dimainkan untuk anak usia tersebut.

Kata kunci: gitar klasik, materi dasar, pembelajaran.

I .Pendahuluan

Perkembangan gitar klasik pada zaman sekarang tergolong pesat dan cukup berkembang khususnya di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Instrumen gitar adalah instrumen yang sangat populer dan harganya terjangkau oleh masyarakat, sehingga hal itu dengan mudah menarik perhatian masyarakat untuk belajar instrumen gitar khususnya gitar klasik. Terdapat lembaga musik di Yogyakarta seperti Purwacaraka Music Studio, Yamaha Musik Indonesia, *Ahmad Dhani School Of Rock*, serta *Rhythm Star Musik School* Jogja dan sebagainya. Beberapa dari lembaga musik tersebut memiliki silabus sendiri termasuk materi silabus pembelajaran mayor gitar klasik khususnya *Rhythm Star Music School*.

Dari bermacam silabus pasti selalu mengajarkan hal-hal dasar tentang bermain gitar dan beberapa teori musik dasar, seperti salah satu buku dari Muhammad Muttaqin. Penulis buku 'Seni Musik Klasik 1' ini mengamati bahwa ada beberapa poin yang perlu diperjelas seperti pembahasan mengenai teori musik seperti nilai nada, pola ritme, tangga nada dan sebagainya (Mutaqien Hal : 104).

Sebelum penulis membuat silabus materi dasar gitar klasik di *Rhythm Star Musik School* Jogja, terdapat silabus yang dibuat oleh guru sebelumnya. Namun silabus tersebut tidak dapat dipahami dan diikuti oleh siswa gitar klasik di *Rhythm Star Musik School* Jogja. Maka pemilik sekolah musik meminta penulis untuk membuat silabus yang baru.

Berhubung tingkat kesulitan silabus yang lama kurang bisa dicerna siswa, oleh karena itu penulis kemudian merangkum beberapa materi yang sederhana dan jarang sekali disinggung oleh guru-guru gitar sebelumnya seperti tentang posisi bermain gitar yang baik, produksi suara, *Tone colour*, nilai sukat, istilah-istilah dasar dalam permainan gitar klasik serta teknik-teknik dasar bermain gitar klasik. Siswa-siswi juga diajarkan etude-etude sederhana memainkan melodi, materi sederhana seperti lagu *Ode To Joy* karya Beethoven juga diajarkan, karena suasana musik tersebut menggambarkan keceriaan sehingga siswa-siswi usia 7-13 lebih menyukai materi yang ingin dipelajari. Bahkan ada yang memainkan lagu tersebut berulang-ulang karena suka dengan lagunya.

Dalam silabus yang baru penulis sengaja membedakan silabus aslinya. Hal itu dikarenakan siswa-siswi *Rhythm Star Music School* khususnya usia 7-13 tahun kesulitan mengikuti silabus gitar 1, karena didalamnya sudah langsung diajarkan tentang *arpeggio*, memainkan akor dengan nilai nada 1/16 dan teknik-teknik yang sudah menggunakan teknik *bare*, jika dipaksakan kemungkinan siswa-siswi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tersebut akan malas belajar. Dari hal tersebut penulis akhirnya memiliki ide untuk membuat materi gitar klasik khusus anak usia 7-13 di *Rhythm Star Music School* Jogja.

II. Pembahasan

A. Pertemuan I

Tahap awal adalah pengenalan dan pemahaman dasar mengenai instrumen gitar dan teori musik terhadap siswa. Hal itu diajarkan agar siswa mengenal dan memahami gitar terlebih dahulu, sehingga siswa-siswi lebih mudah mengikuti ketika berproses. Sebagai contoh adalah pengenalan bagian-bagian gitar klasik dan cara memasang nilon.

Pada tahap awal siswa lebih familiar dengan gitar akustik, hal itu tidak masalah karena bagian-bagian gitar akustik tidak berbeda dengan gitar klasik, Jadi penulis masih bisa menjelaskan tentang bagian-bagian gitar. Ketika menginjak materi lagu siswa tetap menggunakan gitar klasik.

Untuk belajar gitar klasik, siswa-siswi gitar klasik harus hati-hati untuk memilih instrumennya, jika perlu ditemani oleh instruktur atau orang yang memahami tentang gitar, Berikut ada 5 langkah yang perlu diperhatikan ketika memilih gitar :

a. Lebar leher gitar pada ganjal atas kurang lebih 5 cm.
b. Leher gitar tidak bengkok.
c. Jarak letak dawai tidak berjauhan dengan *finger board*.
d. Jangan ada satu nadapun yang *fals*. Periksalah nada pada setiap petak stelah dawai-dawai ditala dengan nada-nada baku.
e. Ajak guru atau kerabat yang memahami tentang gitar agar ketika membeli gitar kualitas terjaga.

2. Gitar dan bagian-bagiannya.

-*Tuning Keys* : berfungsi untuk mengencangkan atau mengendurkan senar gitar.

-*Machine Head* : berfungsi untuk menahan senar yang telah distem dengan *tuning keys.*

-*Head Stock* : berfungsi untuk menahan senar dan tempat *tuning keys.*

-*Nut* : berfungsi untuk meletakan *fret board.*

-*Finger Board* : papan panjang tempat fret yang membagi wilayah nada.

-*Fret* : logam melintang pada sepanjang *Finger board* untuk membagi wilayah nada.

-*Strings* : Senar gitar, bisa menggunakan nilon maupun string.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

-*Sound Hole* : Penghasil nada, berfungsi mengeluarkan suara getaran senar dan sebagai tempat sirkulasi udara didalam tubuh gitar.

-*Position Marker / Fretboard Marker* : Untuk menandai pembagian wilayah nada. Bisa berupa bulatan atau kadang ada yang di custom gambar.

-*Heel* : Untuk menyangga / menahan *neck* agar tidak bengkok.

-*Bridge* : Penahan senar ke badan gitar.

-*Bridge Pin* : Untuk menahan senar yang di pasang.

-*Saddle* : Seperti nut, tapi letaknya di bridge gitar.

-*Rosette* : Garis yang melingkar di tepi-tepi *sound hole.*

-*Ribs / Waist* : Sebagai penyangga / penahan gitar di paha saat memainkan gitar.

3. Cara memasang senar.

Cara memasang nilon pada gitar adalah sebagai berikut : masukan ujung dawai ke lubang pautan dawai. Tariklah ujung sebelah menyebelah dawai sehingga tali ikatan agak ketat. Masukan ujung dawai yang satunya pada pasak setem, lalu putarlah pasak setem. Lihat gambar berikut :

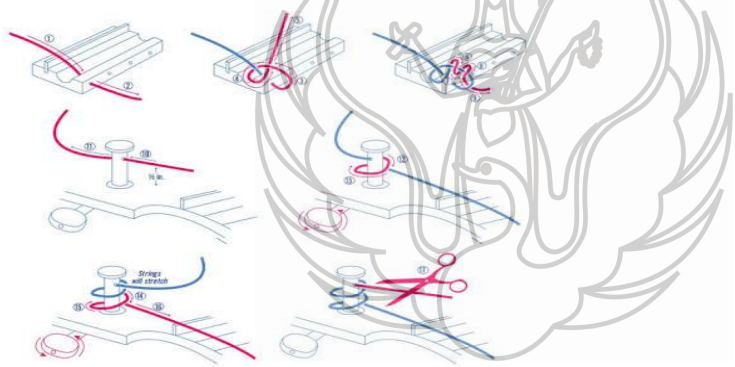

Gambar 2. Cara memasang senar nilon (Kaye, Solapung 1978 : 8)

B. Pertemuan II

1. Pengenalan Sikap Bermain Gitar.

a. Posisi tubuh dan letak gitar

Pada saat proses latihan guru harus mencotohkan posisi bermain gitar klasik yang baik, karena jika tidak siswa-siswi akan terbiasa dengan posisi yang tidak teratur seperti tidak menggunakan *footstool*. Tubuh harus lurus, ukuran tinggi rendahnya *footstool* harus pas dan nyaman dengan porsi tubuh masing-masing.

b. Tubuh bagian bawah

Yang dimaksud dengan tubuh bagian bawah adalah bagian pusar kebawah. Posisi duduk si pemain harus agak condong kedepan. Sikap tersebut berguna untuk menghindari benturan kecil dengan kursi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Tubuh Bagian Atas

Yang dimaksud dengan posisi tubuh bagian atas adalah dari perut ke atas hingga kepala. Tubuh bagian atas seorang pemain gitar agar selalu tegak lurus, karena bermain gitar dengan posisi demikian sangat bermanfaat sehingga pemain gitar bisa mengatur nafas dengan baik, di usahakan menghindari posisi membungkuk saat bermain gitar, karena disamping dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap tubuh, juga akan cepat lelah karena berat badan keseluruhan tertumpu di bagian perut, Lihat gambar 5 dibawah berikut.

d. Sikap Tangan Kanan

Tangan kanan barada pada posisi yang memungkinkan, diusahakan rileks dan jangan tegang. Tentang lambang persamaan sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, tapi dijelaskan kembali penamaan jari–jari tersebut. Untuk jari tangan menggunakan menggunakan huruf pertama bahasa Spanyol yaitu ibu jari (*pulgar*) dilambangkan dengan huruf p, jari telunjuk (*indice*) dilambangkan dengan huruf i, jari tengah (*medio*) dilambangkan dengan huruf m, jari manis (*anular*) dilambangkan dengan simbol a, dan jari terakhir kelingking (*chiko*) dilambangkan dengan ch.

e. Pergelangan

Untuk pergelangan tangan kanan diarahkan keluar sehingga jari–jari tersebut sejajar dengan ruas–ruas yang ada di gitar, dan letakkan pergelangan tangan diatas persis lubang suara tepatnya diatas dawai depan.

f. Lengan

Letakan siku lengan kanan pada sisi luar gitar, dan biarkan terkulai tepat di lubang suara gitar, kemudian jari–jari tangan kanan diluruskan.

g. Jari – jari

Ujung jari tangan kanan diletakan pada dawai dan posisi ibu jari tetap mengarah ke *sound board* papan depan. Usahakan keadaan tangan kanan maupun kiri dan jari – jari selalu dalam keadaan rileks.

Pertahankan posisi tersebut agar permainan gitar dapat berlangsung dengan baik serta gerakan yang lues, pemain gitar juga dapat mengatur tangannya agar tidak terlalu melengkung. Dengan demikian jari–jari lebih mudah diatur untuk menempati posisi tepat berada di dawai.

h. Posisi Tangan Kiri

Tangan kiri berada pada posisi yang memiliki ruang untuk dapat bergerak secara leluasa terhadap papan jari yang ada pada gitar. Untuk mendapatkan posisi seperti itu, pergelangan tangan kiri kurang lebih sejajar dengan papan jari.

Lambang penamaan jari–jari tangan sebelah kiri biasanya memakai angka Arab, yaitu jari telunjuk menggunakan angka 1, jari tengah menggunakan angka 2, jari manis menggunakan angka 3, dan jari kelingking menggunakan angka 4.

1). Pergelangan

Letakan jari 1 pada kotak/fret pertama dengan posisi mendatar terhadap papan jari. Demikian juga dengan jari – Jari yang lain yaitu jari 2 pada kotak kedua, jari ke 3 pada kotak ketiga, dan jari ke 4 pada kotak keempat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3). Jempol

Kurangi tekanan yang berlebih pada ibu jari, hindari penekanan pada ibu jari, sebab hal ini akan mengurangi daya tahan tekanan. Posisi ibu jari terletak di belakang leher gitar dan diusahakan selalu berhadapan dengan jari tengah, sehingga jari yang menekan penjarian dapat meregang dan tekanan jari akan ringan dan seimbang.

C. Pertemuan III

1. Pengenalan Jari kanan dan kiri. (jabarkan tangan kiri kanan)

Pada pertemuan yang kedua, siswa-siswi diajarkan mengenal nama-nama istilah jari tangan kanan dan kiri, karena sebagian besar istilah jari kanan maupun kiri akan sering dijumpai pada partitur lagu seperti *p, i, m, a* dan 1, 2, 3, 4. Hal tersebut adalah hal dasar yang terkadang dilupakan oleh beberapa instruktur di *Rhythm Star Music School* sehingga ketika siswa-siswi menjumpai istilah tersebut sebagian besar kebingungan, berikut penjelasan istilah pada jari kiri dan jari kanan dalam gitar klasik:

1. Tangan Kanan
   Pada gambar bagian pergelangan tangan kanan, tangan digambarkan permukaan tangan.

   Berikut beberapa nama pada tangan kanan :

a. Ibu jari : *Pulgar* (p)
b. Jari telunjuk : *Indice* (i)
c. Jari tengah : *Medio* (m)
d. Jari manis : *Anular* (a)
e. Jari kelingking : *Chico* (ch)

2. Tangan Kiri
   Pada gambar bagian pergelangan tangan kiri, tangan digambarkan punggung/pangkal tangan.
   Tangan kiri juga memiliki sebutan atau lambang sendiri, antara lain :

a. Jari telunjuk : 1
b. Jari tengah : 2
c. Jari manis : 3
d. Jari kelingking : 4

2. Kuku-kuku pada jari.

Siswa-siswi diajarkan bagaimana membentuk kuku yang bagus untuk bermain gitar, hal ini justru adalah langkah awal yang baik sebelum mereka mulai memainkan gitar, penulis akan menggunakan *nail buffer* dan amplas untuk membentuk kuku mereka. Bermain gitar klasik juga harus mempertimbangkan warna suara seperti membentuk kuku yang baik, untuk tangan kanan lebih baik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

jangan terlalu panjang, dan lebih bagusnya kuku pojok kiri dikikis sampai agak terlihat miring, hal itu dianjurkan agar ketika memetik dawai tidak tersangkut. Diusahakan ketika memetik, gabungkan antara kulit dan kuku, karena kulit memiliki karakter *low* dan kuku memiliki karakter *treble*, jadi keduanya harus seimbang. (Scott, Tennant 1995 : 30) Lihat gambar berikut :

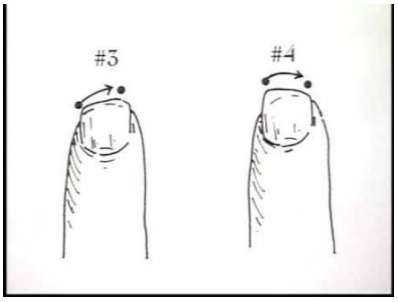

Gambar 1. Bentuk kuku sesudah menggunakan *nail buffer* (Scott, Tennant 1995 : 31)

3. Teknik Petikan apoyando dan tirando.

Setelah siswa-siswi diajarkan bagaimana membentuk kuku yang baik, materi yang akan diajarkan adalah teknik petikan apoyando dan tirando, yang pertama akan diajarkan teknik apoyando, setelah itu baru tirando, berikut penjelasan tentang teknik petikan apoyando dan tirando :

1). Petikan Apoyando, yaitu memetik dawai dengan jari bersandar, kebanyakan teknik ini digunakan untuk memainkan melodi, karena karakter suara teknik apoyando condong lebih bulat dan tebal. Cara memetiknya adalah, misalnya ketika kita memetic dawai E menggunakan jari i, maka jari I kita akan berhenti bersandar di dawai B.

2). Petikan Tirando, yaitu cara memetik dawai dengan tanpa menyentuh atau bersandar dawai berikutnya, seperti contoh jika kita memetic dawai E dengan jari I, maka selanjutnya tidak bersandar pada dawai B, biasanya teknik ini digunakan untuk memetic akor dan arpeggio. \

D. Pertemuan IV

1. Menala Dawai

Menala dawai adalah salah satu hal yang sulit bagi siswa-siswi, hal ini dikarenakan butuh kepekaan nada yang pas/*solfeggio*.

Berikut cara menala dawai pada gitar :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

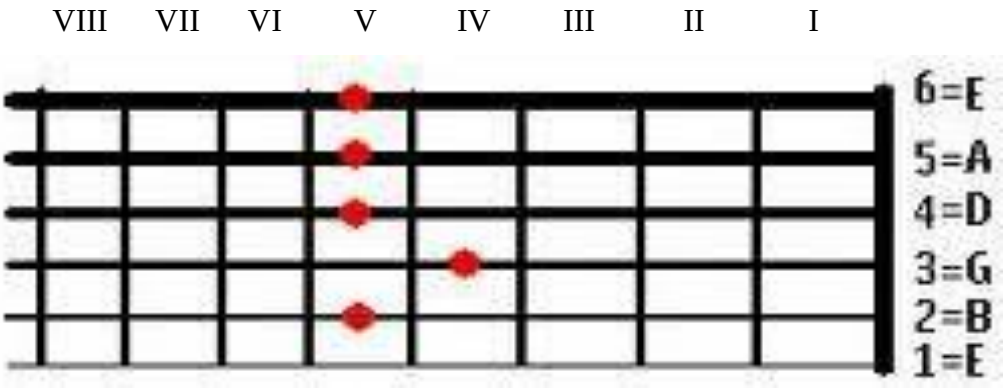

Gambar 2. Tabel stem gitar :

Keterangan

- Kotak kolom pertama ditandai dengan angka romawi I, yang ke dua ditandai II menunjukan posisi dalam bermain gitar untuk jari kiri.
- Titik merah tersebut menandakan nada yang disamakan dengan dawai berikutnya (los senar) :
  1). Dawai 6 posisi V dan dawai 5 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada A pada dawai 5.
  2). Dawai 5 posisi V ditekan dan dawai 4 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada D pada dawai 4.
  3) . Dawai 4 posisi V ditekan dan dawai 3 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada G pada dawai 3.
  4). Dawai 3 posisi IV ditekan dan dawai 2 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada B pada dawai 2.
  5). Dawai 2 posisi V ditekan dan dan dawai 1 tidak ditekan tetapi dibunyikan akan menghasilkan nada E pada dawai 1.

E. Pertemuan V

1. Pengenalan Akor – akor Dasar

Dalam rangka awal pengenalan akor-akor dasar ini, akor tonik yang akan diajarkan penulis hanya beberapa saja dan dibatasi, seperti : C, D, E, G, A. Penulis hanya memaparkan beberapa akor tonik karena setelah mengamati kemampuan para murid, karena sebagian besar murid gitar adalah anak-anak umur 7 tahun, sehingga ketika mereka menemui akor F atau akor *barre* (cara menekan beberapa dawai sekaligus dengan satu jari dan biasanya dalam keadaan tegak) yang lainnya. Setelah mempertimbangkan kemampuan para murid, maka pembahasan akor – akor akan dibatasi pada akor tertentu.

a. Akor Mayor

Akor mayor memiliki jarak 2,1 ½, akor mayor memiliki karakter suasana ceria. Ada juga yang menggunakan teknik *bare* jika diperlukan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Akor Minor

Akor minor memiliki jarak nada 1 ½ , 2, akor minor memiliki karakter suasana sedih, ada juga yang menggunakan teknik *bare* jika diperlukan.

Untuk itu penulis memberi arahan yang benar dan menerangkan dalam menekan dawai, diusahakan tenaga yang digunaka jangan terlalu besar karena akan cepat lelah jari tangan kiri tersebut. Jadi usahakan dalam keadaan rileks. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini.

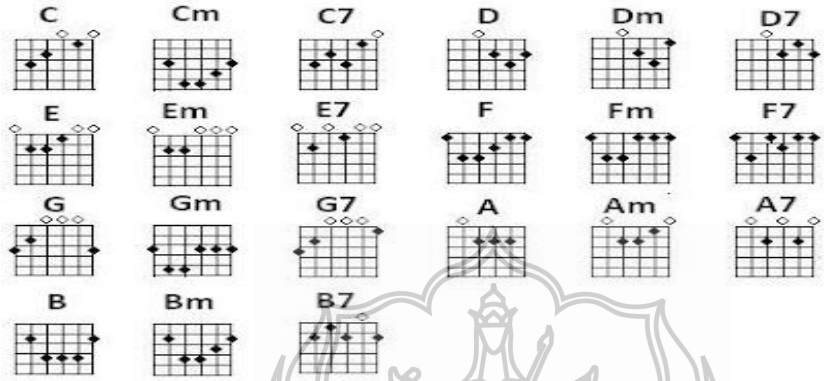

Gambar 3. Akor (Michael, 2013:40)

F. Pertemuan VI

1. Teori Musik

Teori musik merupakan dasar dari pembelajaran dasar dari pendidikan seni music dan cabang dari Pendidikan Seni. Didalamnya terdapat seperti pembacaan notasi balok, harmoni, kontrapung dll, hal tersebut sangat membantu proses dalam pembelajaran praktek bermusik. Pendidikan Seni adalah Program Pengajaran Inti yang wajib diikuti oleh seluruh siswa (MENDIKBUD 1984). Teori musik mempunyai pokok bahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Nada

Nada yaitu dihasilkan dari sumber bunyi yang dihantarkan getaran udara untuk menggetarkan gendang telinga sehingga dapat terdengar. Getaran yang tidak teratur menghasilkan bunyi, sedangkan getaran yang teratur memiliki ketinggian bunyi tertentu, panjang bunyi tertentu, keras bunyi tertentu dan warna bunyi tertentu menghasilkan bunyi teratur yang disebut nada (George. T 1974 : 3)

b. Lagu

Lagu adalah wujud komposisi musik berupa kerangka yang teratur didalam birama yang tersusun oleh harmoni, tempo dan ritme, lagu sama artinya dengan melodi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Birama

Birama gerak maju bunyi/nada yang jatuh dalam waktu sama secara teratur. (Kaye A, Solapung 1978 : 1)

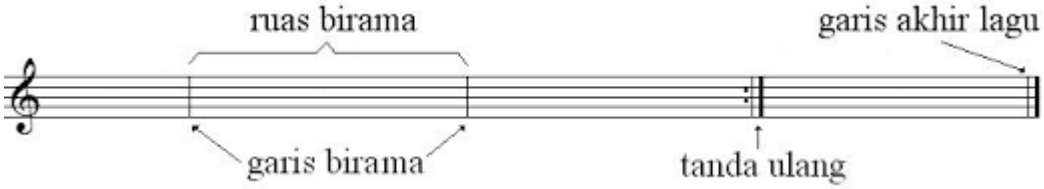

Notasi 1. Garis birama (koleksi pribadi)

d. Not

Berikut bentuk-bentuk not beserta nilai-nilai nadanya (Moh, Mutaqien dan Kustap 2008 : 102)

Bentuk Not	Nama Not	Panjang ketukan
𝅝	Not utuh	4 ketukan
𝅗𝅥	1/2	2 ketukan
♩	1/4	1 ketukan
♪	1/8	½ ketukan
𝅘𝅥𝅯	1/16	¼ ketukan

Notasi 2. Nilai Nada (koleksi pribadi)

Jika didepan not ada tanda titik (.) maka ketukannya bertambah setengah dari not sebelumnya. Sedanagkan not diatas bukan patokan panjang ketukan, jika berganti sukat, panjang nadapun juga berubah. (Moh, Mutaqien dan Kustap 2008 : 102)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. Jarak Nada

Jarak nada adalah dimana dari satu nada ke nada yag lain terdapat jarak yang berbeda-beda. Seperti contoh dari nada C ke D berjarak 1, sedangkan E ke F berjarak ½ . Agar lebih paham dan mudah mengerti lihat contoh dibawah ini.

C----------D----------E----------F----------G----------A----------B---------C

1 1 1/2 1 1 1 1/2

f. Kres (#)

Tanda kres berasal dari Bahasa Jerman yaitu "*Kreuz"* (kruitz) ialah tanda untuk meninggikan nada setengah laras, jika nada diberi tanda kres, maka namanya tambah "is", seperti contoh semisal nada C menjadi Cis, nada B menjadi Bis, dan seterusnya.

g. Mol (*b*)

Tanda mol berasal dari Bahasa Perancis yaitu "*Be mol"*, tanda mol adalah tanda untuk menurunkan (merendahkan) nada asal sebanyak ½ laras (Latifah Kodijat-Marzoeki 1983 : 10). Jika ada nada yang ditandai nada mol, maka namanya ditambah akhiran es. Berikut adalah beberapa 12 nada yang berurut dalam jarak setengah sebagai berikut:

C – C Kros – Cis (C#) / D mol – Des (D^b) / D – D kros – Dis (D#) / E mol – Es (E^b) – E – F – F Kross - Fis (F#) / G mol – Ges (G^b) – G – G Kross – Gis (G#) / A mol – As (A^b) / - A – A Kross – Ais (A#) / B mol – Bes (B^b) – B.

h. Progresi Akor

Progresi akor adalah perpindahan akor dari akor satu ke akor yang lain, dasar-dasar progresi akor yang sering digunakan adalah I – IV – V , progresi akor bisa berpindah kemanapun akor yang diinginkan seperti ii, vi atau iii. Angka romawi satu melambangkan letak do, semisal do nya adalah nada C Mayor maka symbol I adalah akor C Mayor, ii adalah d minor, iii adalah e minor dan seterusnya.

G. Pertemuan VIII

1. Memainkan teknik.

Mengajarkan memainkan akor C mayor dan G7, agar siswa memahami beberapa akor dasar, siswa-siswi diajarkan memetik *open string*, lalu dilanjut memainkan tangga nada seperti C-D-E-F-G-A-B-C dengan sukat 8/4. Memainkan not dengan teknik apoyando dengan senar satu yang lebih dominan, memainkan not

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dengan teknik apoyando pada senar no dua, memainkan not dengan teknik apoyando pada senar no tiga. Lalu memainkan not dengan nilai nada 1/2.

a. Memainkan tangga nada C Mayor :

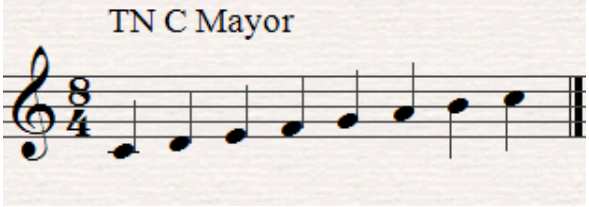

Notasi 3. Tangga nada C mayor (Michael 2013:41)

b. Memainkan nada pada senar 1:

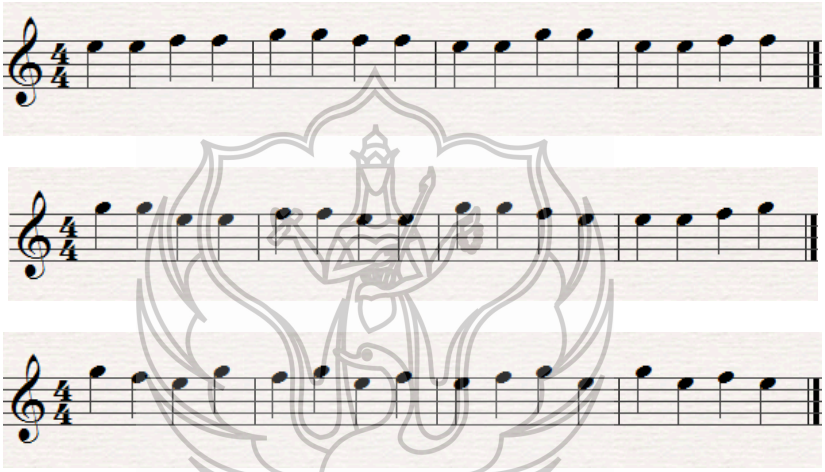

Notasi 4. Etude senar no 1 (koleksi pribadi)

c. Memainkan nada pada senar 2:

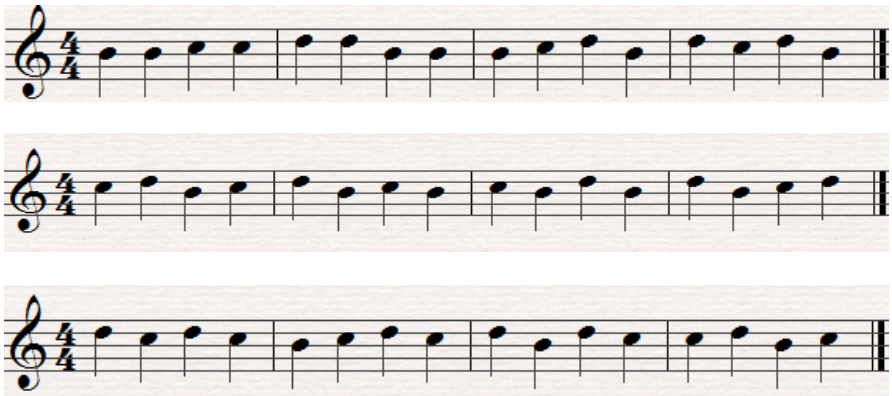

Notasi 5. Etude senar no 2 (koleksi pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

e. d. Memainkan nada yang dominan di senar 3:

f.

g.

h.

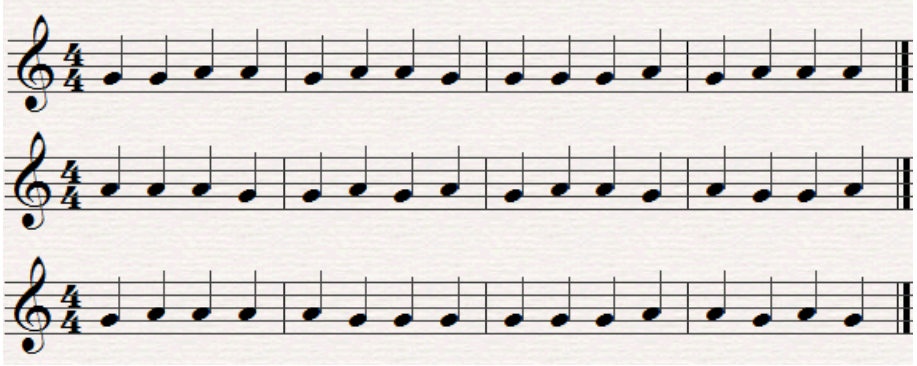

Notasi 6. Etude senar no 3 (koleksi pribadi)

i. Memainkan nilai nada yang berbeda.

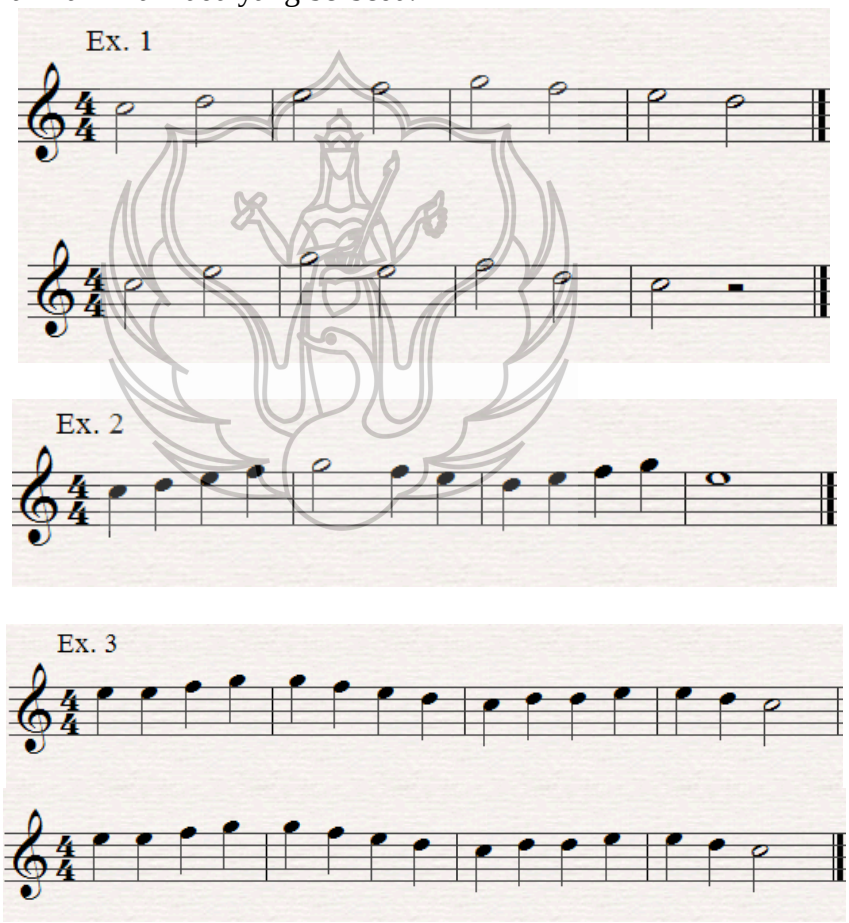

Notasi 7. Memainkan nilai nada yang berbeda (koleksi pribadi)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

H. Pertemuan IX

A. Memainkan lagu.

Lagu yang akan di pelajari siswa ada tiga tahap, yang berjudul *Ode To Joy* (L.V Beethoven),

1. *Ode To Joy* (L.V Beethoven).

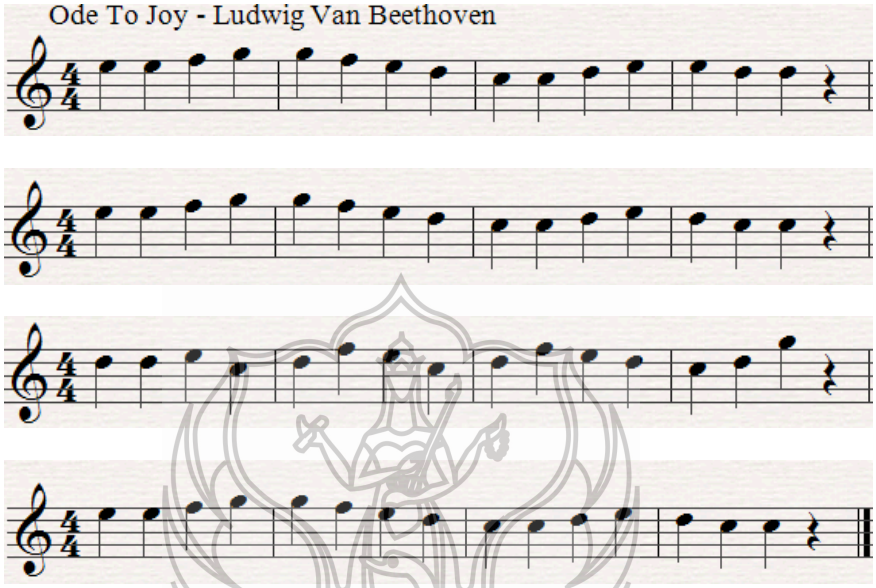

Gambar 8 (Michael, 2013:27).

III. Penutup

Pada umumnya anak usia 7-13 lebih suka bermain, jadi jika siswa-siswi sudah diberi materi yang sulit, maka siswa-siswi enggan untuk belajar, maka dari itu penulis merangkum materi yang cukup sederhana, sehingga siswa-siswi bisa mengikuti dan memahami. Pada silabus ini siswa-siswi baru mengenal, posisi duduk, memasang senar, menyetem gitar, menggosok kuku dan memainkan etude, melodi dasar dan lagu sederhana. *Ode To Joy* memiliki karakteristik lagu bersuasana riang, sehingga beberapa siswa-siswi memainkan berulang-ulang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

George, Jones. 1974: *Music Theory,* New York: Harper and Row Publisher.

Grunfeld, Frederic. 1974: *The Art And Times Of Guitar,* New York: Da Capo Press.

Hasan, Candra. 1999: Teknik Keterampilan Gitar Pada Sekolah Musik Anima Musika Indonesia, Yogyakarta: Skripsi S1 jurusan musik Institute Seni Indonesia.

Haryadi, Frans. 1978 : Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pengembangan Kesenian.

Koizumi, T. 1974 .*Classic Guitar Course* 1, Ebisu Minami, Shibuya-ku, Tokyo, Japan : Yamaha Music Fondation.

Mutaqien, Mohammad. 2008 .”Seni Musik Klasik 1”.Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan SMK.

Sumber lain :

Anonim Pelopor Gitar Klasik Modern .http://guitarscene.net/andres-segovia-pelopor-gitar-klasik-modern/. Diakses pada 9 Maret 2015 pada pukul 21:25 WIB.

Anonim. Teknik Dasar Gitar Klasik .http://blog.isi-dps.ac.id/fardian/tehnik-memetik-senar-dalam-gitar-klasik-2. Diakses pada 9 Maret 2015 pada pukul 21:45 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta